**STRATEGI PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA TEHADAP BIDANG STUDI PKn DI SMK NEGERI 9 MAKASSAR**

**(Strategies For Increasing Interest On Student Learning In The Field Of Study Civics Smk State 9 Makassar)**

Muliyana

**ABSTRAK**

 Strategi Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Bidang Studi PKN Di SMK Negeri 9 Makassar ditinjau dari: (1) penyebab menurunnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PKN disebabkan oleh ; (a) kebiasaan siswa yang buruk seperti nakal, pemalas dan memiliki tingkat perhatian yang rendah terhadap mata pelajaran, (b) strategi belajar atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak sesuai dengan keinginan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan merasa bosan, (c) keterbatasan akan alat peraga dalam proses belajar mengajar, sehingga terkadang akan membuat siswa kurang fokus dalam memperhatikan pelajaran. (2) strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PKN; (a) guru melakukan kegiatan pembuka sebelum masuk materi pembelajaran seperti berdoa dan memberikan motivasi kepada siswa (b) guru menerapkan model belajar yang mengikut sertakan siswa untuk aktif dalam proses belajar seperti menjawab pertanyaan guru dan teman serta memberikan pertanyaan kepada guru dan teman sehingga suasana belajar lebih hidup, (c) guru melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang memiliki minat rendah atau kurang bersemangat dalam belajar, (d) seluruh guru mata pelajaran bekerja sama untuk meningkatkan minat belajar siswa (3) faktor pendorong dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PKN; (a) faktor dari lingkungan sekolah ( kelengkapan akan fasilitas dalam belajar mengajar, ketersediaan guru pengajar yang profesional, penerapan kurikulum yang tepat dan kebijakan dari kepala sekolah dengan membuat aturan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, (b) faktor lingkungan masyarakat (perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, kegiatan club belajar atau kursus) (c) pemerintah (adanya bantuan seperti bantuan kurang mampu dan beasiswa berprestasi untuk siswa yang unggul. (4) faktor penghambat yaitu meliputi; (a) hobby siswa yang buruk seperti hobby main game, kebanyakan nonton, bermain sama teman sehingga akan mengurangi perhatian siswa terhadap pelajaran, (b) Kurangnya pengawasan dari keluarga (c) serta kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang belum berjalan dengan baik.

**Kata Kunci :** Strategi Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Bidang Studi PKN

**ABSTRACT**

 The results showed that the Strategy to Increase Interest in Learning Students terhadap Civic Education Sector Study in SMK Negeri 9 Makassar in terms of: (1) the cause of declining student interest against Civics disebakan by; (A) a student habit bad as naughty, lazy and has a low attention to the subject, (b) learning strategies or learning methods applied by teachers not in accordance with the wishes of the students in the learning process so that students will feel bored, (c ) limitations will be props in the learning process, so sometimes it will make students less focused on paying attention. (2) the strategy of teachers in developing student interest against Civics; (A) the teacher conducting the opener before entering learning materials such as prayer and give motivation to students (b) teachers use learning methods to involve students in the learning process such as answering questions of teachers and friends and provide questions to teachers and friends so that the learning environment more alive, (c) teachers are doing a special approach to students who have an interest lower or less enthusiastic about learning, (d) all teachers mata pelajaran work together to increase student interest (3) driving factor in improving student interest against Civics covers factors; (A) factors of the environment of the school (the completeness'll facilities in teaching and learning, the availability of teachers teaching professional, the application of appropriate curricula and policies of the principal to create a rule that can increase student interest, (b) environmental factors the community (parents' attention for children's education, activities club learning or course) (c) government (aid such as aid underprivileged and scholarship achievement for students who excel. (4) the inhibiting factors which include: (a) hobby students do poorly as hobby gaming, mostly watch, play each friend that will reduce students' attention to the pelajaran, (b) Lack of supervision of the family (c) as well as the cooperation between the school and parents of students who have not been going well

.
**Key word :** Strategy to Increase Interest in Learning Students terhadap Civic Education Sector Study.

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat dan minat yang rendah, kinerja guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

 Guru yang baik adalah guru yang mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran didalam kelas secara bijaksana. Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku siswa dalam belajar. Belajar dan strategi belajar merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa. Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga alat peraga yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi. Metode yang akan digunakan dapat memberikan kesan agar siswa lebih menyenangi pelajaran tertentu.

 Kesulitan maupun kegagalan yang dialami siswa tidak hanya bersumber dari kemampuan siswa yang kurang tetapi ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan, metode yang digunakan guru juga kurang menarik.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu kewaktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses belajar mengajar.

 Minat sebagai keseluruhan daya penggerak siswa didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Minat yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Minat yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran atau kepuasan, keberhasilan belajar seseorang tidak lepas dari minat orang yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya minat belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Siswa yang memiliki minat luas akan mempunyai banyak aktifitas untuk melakukan kegiatan belajar.

Permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan sekarang ini yaitu pengembangan minat belajar siswa, dimana era serba modern ini telah memberikan dampak negatif terhadap proses belajar siswa, salah satunya dengan menurunnya minat belajar siswa ini dikarenakan oleh pengaruh yang didapatkan baik itu dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Peneliti melihat menurunnya minat belajar yang dihadapi oleh siswa juga dialami oleh siswa-siswa di SMK Negeri 9 Makassar khususnya terhadap mata pelajaran PKN.

Pada dasarnya guru pelajaran PKN yang ada di SMK Negeri 9 dalam proses belajar mengajar masih menggunakan strategi mengajar dengan model ceramah sehingga metode yang digunakan ini cenderung menjadi pesan satu arah dengan siswa, selain daripada itu dengan menggunakan metode ceramah dalam mengajar akan menimbulkan hal-hal seperti: proses belajar sifatnya hanya satu arah yang menyebabkan siswa hanya berperan sebagai perintah materi dan akan membuat siswa kurang aktif, sukar untuk mengukur tingkat belajar siswa ataupun minatnya terutama pada waktu penyampaian materi, serta akan membuat siswa akan bosan.

 Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yang dikaitkan dengan pendekatan scientific, yaitu ; (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasi, dan (5) mengomunikasikan. Dengan demikian jika guru pelajaran masih tetap menerapkan model belajar yang lama seperti metode ceramah maka tujuan dari proses belajar tidak dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung disalah satu ruangan kelas SMK Negeri 9 Makassar, peneliti melihat masih terdapat siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran PKN. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar pelajaran PKN di dalam kelas, yaitu: peneliti melihat semangat siswa dalam belajar PKN sangat kurang, banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, banyak siswa yang bercerita dengan temannya pada saat mata pelajaran berlangsung, ada siswa yang sering keluar masuk kelas, ada siswa minta izin mau ke kamar mandi tapi ternyata ia berjalan berkeliling di belakang sekolah, ada siswa yang kelihatannya mengantuk, namun masih banyak siswa yang tetap mengikuti pelajaran dengan baik, (Observasi di SMK Negeri 9 Makassar). Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki minat belajar yang rendah saat mengikuti pelajaran PKn .

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penyebab menurunnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn di SMK Negeri 9 Makassar ?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn di SMK Negeri 9 Makassar ?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn di SMK Negeri 9 Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab menurunnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn di SMK Negeri 9 Makassar
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn di SMK Negeri 9 Makassar
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn di SMK Negeri 9 Makassar

**METODELOGI PENELITIAN**

 Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Makassar. Fokus penelitian ini diarahkan pada strategi guru dalam meningkatkan minat balajar siswa terhadap studi PKn di SMK Negeri 9 Makassar.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PKn (key person), selanjutnya untuk mendukung data utama dipilih beberapa sumber data, yang terdiri dari: beberapa orang siswa dari perwakilan setiap kelas.

**PEMBAHASAN**

 Penyebab Menurunya Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran PKn Berdasarkan hasil penelitian telah ditemukan beberapa penyebab menurunnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn yaitu: strategi belajar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PKn yang kurang disenangi oleh siswa yaitu dimana guruh dalam prsoses belajar mengajar kebanyakan menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak dapat aktif dalam proses belajar, salain dari itu yang dapat menyebabkan menurunnya minat belajar siswa pada pelajaran PKn ialah kurangnnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran PKn dalam kehidupan sehari-hari

 Ini juga dapat dilihat dari segi pembelajaran atau sistem penyampaian mata pelajaran PKn di kelas selama ini pembelajaran PKn lebih menekankan pada pembelajaran satu arah dengan dominasi guru yang lebih menonjol sehingga hasilnya sudah dapat diduga, yaitu verbalisme yang selama ini sudah dianggap sangat melekat pada pendidikan umumnya di indonesia. Hasil observasi di Kelas II SMK Negeri 9 Makassar pada penelitian, tanggal 15 februari 2016 tentunya hal tersebut bertentangan dengan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mewajibkan siswanya untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan metode pembelajaran konvensional oleh guru juga menyebabkan siswa pasif dan cenderung bosan dalam menerima pelajaran. Masalah tersebut merupakan masalah yang harus segera dipecahkan sebab jika tidak akan mempengaruhi perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran berikutnya, Khususnya mata pelajaran PKn .

Ada beberapa faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn, diantaranya faktor siswa, guru, sarana prasarana, alat peraga, metode, dan proses mengajar yang kurang menarik minat siswa untuk belajar. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerima pelajaran, kurang fokus, enggan berfikir, merasa malu dan bosan. Guru kurang persiapan dalam merencanakan pembelajran dan kurang menguasi materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar masih satu arah dan masih beranggapan guru itu segalanya.

 Perubahan yang terjadi pada diri seseorang memang beragam, tetapi tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Strategi Guru Dalam Pengembangan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran PKn . Berdasarkan hasil penelitian ini maka telah ditemukan strategi guru dalam mengembangkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran PKn , yaitu; memberikan pemahaman kepada seluruh siswa akan pentingnya pelajaran PKn , menggunakan metode belajar yang disenagi oleh siswa, menjadi seorang guru yang disenangi oleh siswa, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan disenagi oleh peserta didik. Dengan demikian jika seluruh strategi tersebut dapat diwujudkan oleh guru pelajaran PKn maka ini akan dapat manarik keinginan peserta didik untuk belajar PKn .

 Dalam suatu proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan antara guru dan siswa. Proses belajar itu sendiri merupakan hal yang sangat penting, dimana proses tersebut terjadi di dalam pemikiran siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifan siswa dalam proses tersebut tentu saja disamping menerima materi pelajaran dari guru siswa juga aktif baik dari segi fisik maupun mental.

 Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan metode -metode pembelajaran yang menarik dan tepat agar tujuan dari pembelajaran PKN tersebut dapat tercapai, yaitu dengan menjadikan siswa berfikir kritis, rasional dan kreatif. Ketika aspek itu dapat terwujud dengan keterlibatan peran aktif siswa untuk tanya jawab, berdiskusi, bermain peran atau sosiodrama dan menganalisis suatu permasalahan.

Muhammad Numan Somantri (2001:299) merumuskan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut: Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber -sumber pengetahuan lainnya, pengaruh -pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis

 Berdasarkan Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 37, pendidikan kewarganegaraan menjadi mata pelajaran wajib untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta menjadi mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi. yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

 Menurut Permendiknas (2006) menyatakan bahwa: Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

 Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn ) sebagai mata pelajaran di sekolah adalah suatu mata pelajaran wajib yang berisi pengetahuan yang menekankan pada pembentukan warga negara yang dapat berpikir kritis, analitis, bersikap sesuai dengan hak dan kewajibannya serta bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn ) sebagai suatu usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkaitan dengan hubungannya antar sesama warga negara maupun antara warga negara dengan negara serta merupakan pendidikan pendahuluan agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

 Adapun Cara meningkatkan minat belajar siswa yaitu; Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa akan datang. Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa. Menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik.

 Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn

Bardasarkan hasil penelitian ini maka ditemukan 3 faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat yaitu (1) faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (idividu), (2) faktor dari dalam sekolah dan (3) faktor dari lingkungan masyarakat atau lingkungan keluarga.

 Menurut Slameto (1995:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu; (1) Faktor – faktor intern yang terdiri dari , Faktor Jasmaniah, Faktor kesehatan , dan Cacat tubuh , Faktor Psikologis (Inteligensi, Perhatian , Minat ,Bakat , Motif ,Kematangan, Kesiapan), Faktor Kelelahan, terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani . dan yang kedua adalah (2) Faktor - faktor ekstern, yaitu: (a) Faktor Keluarga, terdiri dari: (Cara orang tua mendidik, Relasi antaranggota keluarga, Suasana rumah , Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, Latar belakang kebudayaan (b) Faktor Sekolah, terdiri dari: Metode mengajar , Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Alat pengajaran, Waktu sekolah , Standar pengajaran di atas ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar , Tugas rumah. ( c) Faktor Masyarakat, terdiri dari: Kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass media, teman bergaul, Bentuk kehidupan masyarakat.

 Berdasarkan pendapat di atas, faktor -faktor yang mempengaruhi belajar seseorang digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, Adapun faktor ekstern merupakan faktor yang berada di luar individu.

Faktor pendorong atau pendukung

 Faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi meliputi; keinginan yang kuat untuk belajar, kesadaran akan pentingnya pendidikan PKn , kedisiplinan dan keinginan untuk maju atau berprestasi. Faktor dari dalam sekolah yaitu meliputi; kelengkapan sarana dan prasaran sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar, kualtias tenaga pengajar yang baik, penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan peraturan sekolah yang disiplin.

 Faktor dari lingkungan masyrakat yaitu meliputi: perhatian dan dorongan orang tua kepada anak untuk terus belajar, kursus atau kelompok belajar di luar sekolah, berteman dan bergaul dengan teman-teman yang berprestasi, dan pengawasan oleh seluruh masyarakat terhadap seluruh peserta pelajar.

 Selain dari ketiga faktor tersebut juga yang menjadi faktor pendorong dari upaya pengembangan minat belajar siswa yaitu tujuan dari nagara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pendidikan yang merata bagi seluruh rakyat indonesia. Dengan demikina dapat dikatakn bahwa pemerintah sangat berperang penting dalam pengembangan pendidikan anak bangsa. Salah satu bentuk dukungan dari pemerintah terhadap perkembangan pendidikan yaitu pemerintah memebrikan kebijakan berupa bantuan kepada masyarakat miskin untuk tetap dapat melanjutkan pendidikan, penggolontoran dana yang khusus untuk pendidikan anak bangsa, baik dana pembagunan sarana pendidikan maupun dana berupa beasiswa untuk siswa berprestasi dan beasiswa yang kurang mampu. Ini sustu gambaran tentang dukungan pemerintah terhadap pendidika anak bangsa.

Faktor penghambat.

 Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam upya pengembangan minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn yaitu sebagai berikut:

Dari dalam diri siswa (individu) yaitu; kurangya perhatian siswa tehadap pendidikan, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran PKn , sikap siswa yang pemalas, serta keadaan siswa yang mementingkan bermain daripada belajar.

Dari dalam sekolah yaitu: budaya membaca belum terrealisasikan dengan baik, hubungan kerja sma antara pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa belum berjalan dengan baik dalam prose pengembangan minata belajar siswa,

 Dari lingkungan masyarakat atau keluarga yaitu meliputi; masih ada orang tua siswa yang kuran perhatian terhadap pendidikan anaknya, orang tua siswa terlalu mengandalkan sekolah sebagai satu-satunya tempat anak memperoleh pengetahuan, teman bergaul yang salah, kebnayakan bermain atau menonton serta menggunakan media sosial sehingga anak akan mengenyampinkan pelajaran.

 Berdasarkan faktor penghamabat dalam upaya pengembangan minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn maka sangat diharapkan keseriusan dan kerja keras baik dari pihak sekolah maupun dari pihak oran tua siswa dalam memperhatikan pendidikan anak didik baik dilingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat, karena keberhasilan dari proses pendidikan sangat ditentukan dari minat belajar siswa karna jika minat belajar siswa rendah terhadap mata pelajaran maka dapat berpengaruh terhadap prestasi dan pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar, serta akan menghambat tujuan dari pendidikan yaitu memebentuk anak didik menjadi anak yang berpendidikan dan berkompetensi.

**KESIMPULAN**

1. **Simpulan**

 Menurunnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn disebabkan oleh, (1) guru menggunakan metode mengajar yang kurang disenagi oleh siswa seperti metode ceramah, (2) guru terlalu kaku dalam proses belajar mengajar (3) guru kurang berhasil memotivasi anak didik sehingga siswa tidak memiliki semangat dalam belajar dan, (4) kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran PKn dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Saran**

 Untuk Sekolah: Sebaiknya Kepala Sekolah memperhatikan dan melengkapi seluruh fasilitas dan sarana dan prasaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa seperti; kelangkapan media belajar, kelengkapan buku-buku, dan

Untuk guru khususnya guru pelajaran PKn: Sebaiknya guru dalam setiap kali melakukan proses belajar mengajar terlabih dahulu guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu; memberikan pembukaan baik itu berupa doa bersama dan pemberian motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa, guru harus memperhatikan model belajar yang disenangi oleh siswa, guru sebaiknya menggunakan media belajar yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar seperti menggunakan tehnologi dalam mengajar, dan guru harus menjadi guru yang disenangi oleh siswa sehingga dengan otomatis siswa akan senang dengan pelajaran yang diajarkan.

Untuk siswa atau pelajar: Bagi siswa yang memiliki minat rendah terhadap mata pelajaran PKn sebaiknya mengkonsultasikan hal tersebut kepada guru mata pelajaran dan menyampaikan hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu & Uhbiyanti, Nur. 1992. Ilmu Pendidikan. Jakarta : Rhineka Cipta..

Dalyono, 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah dkk. 1995. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta:

Bumi Aksara,

Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI . 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Kurikulum 2004 Kerangka Dasar, Jakarta:Balai Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta : Rhineka Cipta.

------------. 2005. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta : Rhineka Cipta.

------------,. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta, Jakarta.

Liang The, Gie. 2004. Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa. Yogyakarta:

Gajah Mada Press.

Nawawi, Hadari. 2003. Pengaruh Hubungan Manusia Dikalangan Murid terhadap

Prestasi Belajar di SD. Jakarta: AnalisaPendidikan

Hakim, Thursan. 2002. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Suara.

Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Hilgerd, E.R. 1991. Pengantar Psikologi). Jakarta: Erlangga

Hurlock, Elizabeth. 1990. Psikologi Perkembangan, Jakarta: Erlangga.

Kurt, Singer. 1987. Membina Hasrat Belajar di Sekolah, (Terjemahan. Bergman Sitorus).

Bandung: Remaja Rosda Karya.

Marimba, Ahmad D. 1980. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung:

PT. Alma.arif.

Maslow. H, Abraham. 1994. Minat dan Kepribadian. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Pasaribu, IL., & Simanjuntak. 1983. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito.

Poerwadarminta, W.J.S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai

Pustaka.

Wuryani, Sri, Esti. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo

Rusyan, A. Tabrani dkk. 1989. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar.

Bandung : CV. Remaja Karya.

Salusu, J. 1996. Pengambilan Keputuan Strategik, untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non-Profit. Jakarta: Gramedia

A.M. Sardiman. 2004. Interaksi dan Minat Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Siagian, S.P. 1998. Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara

Gunarsa Singgih D.. & Ny. SDG. 1989. Psikologi Perawatan. Jakarta: BPK Gunung Mulia,

Slameto. 1991. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

-----------. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 1989. Psikologi Pendidikan. Jakarta: CV. Rajawali.

Syah, Muhibbin. 2001. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tampubolon, D.P. 1993. Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak, Bandung: Angkasa,.

Thabrany, Hasbullah. 1994. Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.